

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS VII SMP TEUKU UMAR SEMARANG

Sri Hapsari Lestari, Tukidi, Asep Ginanjar
Program Studi Pendidikan IPS UNNES
hapsarisri8@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effectiveness of PBL learning models in learning process of social studies class on the VII grade students' of SMP Teuku Umar Semarang from the teacher skill of managing the learning process, students activity in the learning process, and students' learning outcomes classically. This research uses quantitative method with pre-experimental design with one group pretest post-test design. Data collection methods used are tests, observations, and documentation. The results showed that teacher included high category in learning activities, learning results had increased and achieved completeness in classical manner, so it can be said that learning process using PBL learning model is effective. The calculation results of $t_{count} = -30,428$ and $t_{table} = 2.039$ because $t_{hitung} < t_{table}$ then H_0 is rejected. This means that the posttest results are better than the results of the pretest, or there is an increase in results.

Keywords: *Effectiveness, IPS, PBL Learning Model*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *PBL* dalam pembelajaran IPS kelas VII SMP Teuku Umar Semarang kemampuan guru mengelola pembelajaran, aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, ketuntasan hasil belajar secara klasikal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen menggunakan *pre-eksperimental design* dengan desain *one group pretest posttest design*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dalam mengelola pembelajaran termasuk kategori tinggi, aktivitas belajar masuk pada kategori tinggi, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dan mencapai ketuntasan secara klasikal, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *PBL* efektif. Hasil perhitungan $t_{hitung} = -30,428$ dan $t_{tabel} = 2,039$ karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hal ini berarti hasil *posttest* lebih baik daripada hasil *pretest*, atau ada peningkatan hasil.

Kata Kunci : Efektivitas, IPS, Model Pembelajaran *PBL*

PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPS memerlukan model pembelajaran yang mampu mengefektifkan pembelajaran IPS agar sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS, tercapainya kompetensi akademik yang diharapkan, dan terpenuhinya amanat Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Guru dituntut lebih bijak dalam menentukan model pembelajaran, serta tidak selalu menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah. Pada saat ini ditawarkan banyak sekali model pembelajaran, baik yang *teaching centered* maupun yang *student centered*. Kemendikbud dalam buku Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015 mata pelajaran IPS SMP/MTs menjelaskan secara mendalam 3 model pembelajaran untuk pembelajaran IPS dalam kurikulum 2013 salah satunya yaitu *Problem Based Learning (PBL)*. Model pembelajaran *PBL* merupakan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan mata pelajaran IPS karena salah satu tujuan dan hasil pembelajaran *PBL* adalah keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah. Di dalam kelas yang menerapkan *PBL*, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata untuk memahami konsep atau materi yang berkenaan dengan pembelajaran.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Teuku Umar kelas VII dengan melakukan wawancara terhadap guru bidang studi IPS Rizky

Ayu (29 th) guru kelas VII SMP Teuku Umar pada tanggal 23 Januari 2018 dan tanggal 25 Januari 2018 dipeloreh data bahwa belum diterapkannya model pembelajaran *PBL* dalam pembelajaran IPS kelas VII semester gasal tahun ajaran 2017/2018. Menurutnya model pembelajaran *PBL* belum sesuai untuk pelajaran IPS kelas VII semester gasal ini yaitu bab tentang manusia, tempat, dan lingkungannya serta bab interaksi sosial dan lembaga sosial. Permasalahan yang terjadi karena peserta didik dirasa kurang kooperatif terhadap pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Sehingga guru merasa pembelajaran dengan model pembelajaran *PBL* tidak akan efektif. Permasalahan yang dihadapi selanjutnya yaitu hasil belajar kognitif peserta didik yang belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMP Teuku Umar. KKM SMP Teuku Umar adalah 70 namun nilai ulangan umum semester gasal peserta didik pada kelas 7.3, 7.4, 7.5, dan 7.7 belum mencapai ketuntasan klasikal yaitu 75% peserta didik hasil belajar kognitifnya mencapai KKM. Terdapat 4 kelas pada kelas VII yang hasil belajarnya belum mencapai ketuntasan secara klasikal padahal di SMP Teuku Umar hanya ada 7 kelas pada kelas VII.

Putra (2013:67) menjelaskan model pembelajaran *PBL* adalah model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah. Model

tersebut bercirikan penggunaan masalah dalam kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis sekaligus pemecahan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting. Materi permintaan, penawaran, dan harga merupakan materi berupa konsep ekonomi yang erat kaitannya dengan permasalahan dunia nyata. Permintaan, penawaran serta harga adalah permasalahan dunia nyata yang tidak asing bagi usia peserta didik, karena setiap harinya kegiatan ekonomi semacam ini dilakukan oleh peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran *PBL* dalam pembelajaran IPS kelas VII SMP Teuku Umar Semarang dilihat dari kemampuan guru mengelola pembelajaran, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar peserta didik.

Efektivitas

Efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kuantitas, kualitas dan waktu) telah dicapai (Mulyasa, 2002:82). Susilo (2013) dalam penelitiannya menggunakan indikator efektivitas pembelajaran, yaitu: 1) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran 2) aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan 3) ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Mulyasa (2008) yang menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai ketrampilan. Terdapat 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas guru dalam melakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *PBL* yaitu: (a) membuka dan menutup pembelajaran, *asking about thinking* (bertanya tentang pemikiran), memonitor pembelajaran, *probbing* (menantang peserta didik untuk berfikir), menjaga agar peserta didik terlibat, mengatur dinamika kelompok, menjaga berlangsungnya proses.

Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran

Slameto (2010:92) belajar adalah suatu aktivitas mencari, menemukan, dan melihat pokok masalah. Peserta didik berusaha memecahkan masalah dan menemukan kesimpulan Hamalik (2004:171) berpendapat bahwa

pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri, sehingga peserta didik bisa lebih aktif dalam pembelajaran. Sedangkan menurut Salam (2017:8) menjelaskan bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan dalam proses interaksi (guru dan peserta didik) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran sehingga dalam hal ini semakin tinggi tingkat aktivitas belajar maka siswa telah belajar dengan aktif. Oleh karena itu aktivitas menjadi faktor yang sangat penting dalam tercapainya suatu pembelajaran. Aktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah aktivitas mempelajari masalah yang meliputi: a) diskusi kelompok b) pembagian tugas kelompok c) mencari informasi tentang permasalahan yang didiskusikan d) mempresentasikan laporan dan diskusi antar kelompok e) membuat catatan-catatan sebagai persiapan diskusi dan laporan.

Hasil belajar

Rusmono (2017:10) menjelaskan “Hasil belajar adalah perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perubahan perilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar”. Gunawan dan Anggarini (2012: 98-108) menjelaskan bahwa Taksonomi Bloom ranah kognitif merupakan salah satu

kerangka dasar untuk pengkategorian tujuan-tujuan pendidikan, penyusunan tes, dan kurikulum. Awalnya tingkatan taksonomi Bloom yakni: a) pengetahuan (*knowledge*), b) pemahaman (*comprehension*), c) penerapan (*application*), d) analisis (*analysis*), (5) sintesis (*synthesis*), dan (6) evaluasi (*evaluation*).

Model pembelajaran PBL

Putra (2013:67) mendefinisikan *PBL* sebagai model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah. Model tersebut bercirikan penggunaan masalah dalam kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis sekaligus pemecahan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting.

Kemendikbud (2014:39) mendefinisikan “*PBL* adalah model pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta memiliki kecakapan berpartisipasi dalam tim”.

Mata pelajaran IPS

Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya (Sapriya 2009:7). Materi

yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan Kompetensi Dasar 3.3. Menganalisis konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, penawaran-permintaan) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial dan budaya Indonesia. Kompetensi Dasar yang digunakan selanjutnya adalah Kompetensi Dasar 4.3. Menyajikan hasil analisis tentang konsep interaksi antara manusia dengan ruang sehingga menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi, permintaan, dan penawaran) dan interaksi antarruang untuk keberlangsungan kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya Indonesia.

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2013: 297) menjelaskan bahwa populasi dalam penelitian kuantitatif diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Teuku Umar berjumlah 220 orang yang dianggap memiliki kriteria yang sama dalam materi pembelajaran IPS yang penelitian ini yaitu materi fungsi dan peran keberagaman sosial budaya dalam pembangunan. Desain penelitian ini menggunakan *Pre Experimental*

Design dengan bentuk *Pretest and Posttest group design*. Pada desain ini masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Hal ini terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas VII SMP Teuku Umar semester dua tahun pelajaran 2016/2017 bulan Maret 2018. Sampel penelitian adalah peserta didik kelas VII.3 sebagai kelas eksperimen.

Kemampuan guru mengelola pembelajaran

Analisis kinerja guru bertujuan untuk menilai pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan model pembelajaran *PBL* pada kelas eksperimen. Aspek penilaian yang digunakan untuk menilai pendekatan tersebut terdiri dari tiga aspek yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pembelajaran. Ketiga aspek tersebut kemudian diperinci menjadi beberapa spesifikasi yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran *PBL*. Dalam penelitian ini guru mata pelajaran sebagai observer untuk menilai guru praktikan dalam memberikan proses pembelajaran. Pada penelitian ini yang dinilai oleh observer adalah bagaimana peneliti dapat menghidupkan suasana kelas dan membuat peserta didik menjadi

antusias dengan mata pelajaran dan materi yang telah diajarkan serta Hasil perhitungan kemampuan guru mengelola pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Aspek yang dinilai	Jumlah Skor
Pendahuluan	15
Kegiatan Inti	52
Penutup	9
Total Skor	76
Kategori	Tinggi

Sumber: Penelitian, 2018

Total skor kemampuan guru mengelola pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *PBL* adalah 76 termasuk dalam kategori tinggi. Secara umum, kegiatan perencanaan pembelajaran sudah dilakukan dengan baik oleh guru. Kemampuan guru dalam menyusun RPP yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, pendekatan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, menentukan sumber belajar dan media pembelajaran, serta melakukan evaluasi (penilaian) sudah dilakukan dengan baik.

Pada bagian pendahuluan guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan salam dan berdoa kemudian memberi apersepsi dan motivasi sesuai dengan rancangan yang telah dibuat. Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam

pembelajaran dengan baik. Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok sehingga memudahkan peserta didik untuk melakukan pengamatan dan mempermudah guru dalam mengontrol peserta didik. Tiap-tiap kelompok diberikan topik materi yang berbeda yang selanjutnya masing-masing kelompok menginvestigasi topik materi yang mereka dapatkan. Materi disampaikan guru secara jelas dan dikaitkan dengan peristiwa di kehidupan nyata sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan mudah. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanggapi presentasi dari kelompok lain seperti mengajukan pertanyaan, menyanggah pendapat, atau memberi masukan. Pada bagian akhir diskusi guru memberikan klarifikasi serta penguatan terhadap hasil diskusi. Hal ini membuat peserta didik semakin paham dengan materi yang diberikan. Pada bagian penutup Peserta didik bersama guru mengambil simpulan atas jawaban dari permasalahan yang dibahas. Kemudian pembelajaran diakhiri. Secara keseluruhan guru sudah melaksanakan pengajaran sesuai dengan rancangan dan langkah-langkah pembelajaran model *PBL*. Dari hasil perhitungan bahwa guru atau peneliti mendapatkan jumlah skor yaitu 76 sehingga masuk dalam kategori tinggi. Sehingga sub variabel guru dalam mengelola pembelajaran telah efektif.

Aktivitas Peserta didik

Penilaian aktivitas dalam pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *PBL* dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Data hasil penilaian dapat dilihat pada lampiran. Data perhitungan hasil penilaian aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Perhitungan Hasil Penilaian Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran

Interval skor	Frekuensi	Persentase (%)
6-10	0	0
11-14	6	18,75
15-19	15	46,88
20-24	11	34.37
Rata-rata	17.97	100,00

Sumber: Penelitian, 2018

Berdasarkan tabel di atas tentang hasil aktivitas belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *PBL* menunjukkan bahwa ada 11 peserta didik yang masuk dalam kategori sangat tinggi, pada kategori tinggi sebanyak 15 peserta didik, 6 peserta didik masuk dalam kategori rendah dengan dan tidak ada peserta didik yang masuk dalam kategori sangat rendah. Penilaian aktivitas peserta didik diperoleh skor tertinggi yaitu 23 dan skor terendah 13. Rata-rata skor aktivitas peserta didik adalah 17,97 masuk kedalam kategori Tinggi.

Hasil belajar peserta didik

Data nilai *pretest*

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui distribusi data hasil belajar *Pretest* normal atau tidak. Berdasarkan tabel perhitungan menggunakan uji normalitas dengan menggunakan SPSS bahwa taraf signifikansi adalah 0,05 yang berarti lebih dari 0,756. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pretest berdistribusi normal. *Pretest* diberikan kepada peserta didik untuk mengukur hasil belajar peserta didik sebelum menerima pembelajaran menggunakan model pembelajaran *PBL*. Hasil pretest dapat dilihat di tabel distribusi frekuensi berikut:

Tabel 3. Hasil *Pretest*

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
20-27	2	6,25
28-35	4	12,5
36-43	10	31.25
44-51	6	18.75
52-59	8	25
60-67	2	6,25
Total		100,00

Sumber: Penelitian, 2018

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas nilai *pretest* peserta didik pada materi permintaan, penawaran, pasar, dan harga dapat diketahui bahwa frekuensi terbesar nilai *Pretest* peserta didik berada pada rentang nilai 42-52. Rentang nilai 20-30 pada kelas 1 terdapat 3 orang, rentang nilai 31-41 kelas 2 terdapat 14 orang, rentang nilai 42-52 kelas 3 terdapat 12 orang, rentang nilai 53-63

kelas 4 terdapat 2 orang, sedangkan rentang nilai 64-74 kelas 5 terdapat 1 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa yang belum ada peserta didik dengan nilai yang mencapai KKM.

Data nilai *posttest*

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar *posttest* peserta didik berdistribusi normal dan tidak berbeda secara signifikan. Berdasarkan tabel perhitungan uji normalitas menggunakan SPSS diketahui bahwa taraf signifikansi adalah 0,094 yang berarti lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* berdistribusi normal. *Posttest* diberikan kepada peserta didik setelah proses pembelajaran dilaksanakan. Soal *posttest* diberikan untuk mengukur hasil belajar peserta didik setelah menerima pembelajaran IPS dengan model *PBL*. Adapun nilai ulangan yang diperoleh siswa akan disajikan dengan table berikut:

Tabel 4.NilaiUlanganSiswa

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)
20-27	2	6,25
28-35	4	12,5
36-43	10	31,25
44-51	6	18,75
52-59	8	25
60-67	2	6,25
Total		100,00

Sumber: Penelitian, 2018

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas nilai *Pretest* peserta

didik pada materi permintaan, penawaran, pasar, dan harga dapat diketahui bahwa frekuensi terbesar nilai *Pretest* peserta didik berada pada rentang nilai 90-99. Rentang nilai 56 - 61 pada kelas 1 terdapat 2 orang, rentang nilai 62-67 kelas 2 terdapat 2 orang, rentang nilai 68-73 kelas 3 terdapat 14, rentang nilai 74-79 kelas 4 terdapat 8 orang, rentang nilai 80-85 kelas 5 terdapat 5 orang, rentang nilai 86-92 terdapat 1 orang. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang mencapai KKM berjumlah 25 orang atau 78.13%. Data hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada lampiran 12.

Uji perbedaan rata-rata digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara nilai *Pretest* dengan nilai *posttest*. Selain itu, digunakan untuk melihat peningkatan nilai antara sebelum pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran *PBL* dan sesudah pembelajaran IPS dengan model *PBL*. Uji perbedaan ini diketahui hipotesisnya sebagai berikut:

$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$ berarti nilai rata-rata *post-test* lebih kecil daripada nilai rata-rata *pre-test*.

$H_a : \mu_1 > \mu_2$ berarti nilai rata-rata *post-test* lebih besar daripada nilai rata-rata *pre-test*.

Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = -30,428$ dan $t_{tabel} = 2,039$ dengan $dk = (32 - 1) = 31$ dan $\alpha = 5\%$. Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti hasil *posttest* lebih baik daripada hasil

Pretest, atau ada peningkatan hasil belajar antara nilai *Pretest* dan nilai *posttest*.

Susilo (2013) dalam artikel jurnalnya menjelaskan peserta didik dikatakan tuntas secara klasikal jika minimal 75% peserta didik mengalami ketuntasan individu atau dengan kata lain peserta didik dikatakan tuntas secara klasikal apabila peserta didik tuntas secara keseluruhan $>75\%$. Maka untuk sub variabel ketuntasan hasil belajar secara klasikal sudah efektif karena nilai rata-rata *posttest* sudah lebih dari 75%.

Susilo (2013) dalam penelitiannya menggunakan indikator efektivitas pembelajaran, yaitu: (1) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, (2) aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dan, (3) ketuntasan hasil belajar secara klasikal. Penelitian ini dikatakan efektif apabila telah memenuhi 3 kriteria efektivitas tersebut. Dari hasil data yang diperoleh diketahui bahwa penggunaan *PBL* sebagai model pembelajaran dalam pembelajaran IPS materi permintaan, penawaran, pasar, dan harga kelas VII di SMP Teuku Umar efektif memenuhi 3 kriteria efektivitas pembelajaran yaitu (1) kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, (2) aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, dan (3) ketuntasan hasil belajar secara klasikal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penentuan efektivitas pembelajaran menggunakan model pembelajaran *PBL* meliputi tiga sub variabel sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran masuk dalam kategori tinggi dengan jumlah skor 76, sehingga pada subvariabel ini efektif.
2. Tingkat aktivitas peserta didik dalam pembelajaran ini termasuk dalam kategori tinggi yaitu 23, skor terendah 13 dengan rata-rata skor 17,97, sehingga pada sub variabel ini efektif.
3. Hasil belajar peserta didik pada penelitian ini diperoleh hasil belajar IPS peserta didik dalam ketuntasan belajar klasikal mencapai diatas 75% yaitu 78,13 %, sehingga pada subvariabel ini efektif.
4. Dari ketiga subvariabel diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *PBL* efektif dalam pembelajaran IPS pada materi permintaan, penawaran, pasar, dan harga kelas VII SMP Teuku Umar Semarang, karena telah memenuhi ketiga kriteria yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan A&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan A&D*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, I. dan Anggarini, R. P. 2012. Taksonomi Bloom Revisi Ranah Kognitif: Kerangka Landasan untuk Pembelajaran, Pengajaran dan, Penilaian. Dalam *Premier Educandum*. Vol. 02. No. 02. Hal. 98-117.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <https://asefts63.files.wordpress.com/2011/01/permendiknas-no-22-tahun-2006-standar-isi.pdf>(31 Jan.2018).
- Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun Ajaran 2014/2015: Mata Pelajaran IPS SMP/MTS*. Jakarta: Badan Penguatan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*. 2006. Jakarta: diunduh dari
- Putra, S. R. 2013. *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rusmono. 2017. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Salam, R. 2017. Model Pembelajaran Inkuiri Sosial dalam Pembelajaran IPS. Dalam *Harmoni*. Vol 2. No. 1. Hal. 7 12.
- Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Sinar Baru.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susilo, F. A. 2013. 'Peningkatan efektivitas pada Proses Pembelajaran'. *Artikel Penelitian*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.